

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Investasi didefinisikan sebagai aktivitas untuk menyimpan dana perusahaan pada aktiva produk dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan atau laba di masa yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan nantinya akan dikembalikan kepada para investor dalam bentuk dividen, terlepas dari itu perusahaan perlu menentukan besar keuntungan yang akan disimpan oleh perusahaan (*Dividend Payout Ratio*) dan besar keuntungan yang akan disimpan perusahaan. (Sabri et al., 2018)

Para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan saham tidak hanya melihat dari laju perkembangan perusahaan pada beberapa periode tahun terakhir, tetapi dilihat juga dari bagaimana prospeknya. Apabila perusahaan bisa memberikan kebijakan dividen dengan optimal dan konsisten dengan arti terdapat keseimbangan antara dividen juga pertumbuhan perusahaan yang akan timbul pada kenaikan harga saham.

Keputusan pendanaan akan juga berpengaruh pada kegiatan perusahaan, modal sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan dan akan menentukan besar ataupun tidaknya modal yang diperlukan untuk mendanai perusahaan. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan besar atau tidaknya modal yang diperlukan maka akan menyebabkan terganggunya keberlangsungan perusahaan, Jika perusahaan ingin berkembang harus membutuhkan modal dan modal tersebut dalam bentuk hutang dan ekuitas.

Sumber pendanaan untuk perusahaan yaitu dengan adanya investasi yang dilakukan oleh investor. Investasi merupakan penyaluran sumber dana dan juga sumber lainnya yang dilaksanakan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi syariah merupakan penyimpanan sebuah modal di sebuah tempat untuk mendapatkan keuntungan yang halal di masa mendatang (Prasetyo, 2017). Pasar modal syariah digunakan sebagai suatu tempat untuk para investor menyimpan modalnya dengan aman dan tidak melanggar prinsip prinsip syariah dengan tidak mengandung *gharar*, *riba*, dan juga *maysir* di harta yang diinvestasikan.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI.

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syariah yang keluar

atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Indonesia memiliki perkembangan yang cukup menakjubkan pada dunia otomotif. Tidak hanya sekedar pernyataan belaka namun hal ini juga didukung oleh segelintir peneliti yang melakukan analisa terhadap perkembangan otomotif yang ada di Indonesia. Perusahaan sektor otomotif dan komponennya sekarang menjadi hal yang tepat untuk diperhitungkan bagi investor, karena tingginya pertumbuhan ekonomi dalam negeri serta dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat akan kendaraan pribadi yang bersamaan dengan meningkatkannya kemampuan daya beli masyarakat menengah ke atas menjadi dasar dalam peningkatan jumlah produksi dan penjualan kendaraan bermotor.

Peningkatan produksi sektor otomotif dalam negeri tidak lepas dari adanya pendanaan yang diberikan oleh para investor. Investasi yang pada umumnya diberikan dalam bentuk saham akan memberikan dividen atau *capital gain* dari perusahaan yang bersangkutan kepada para investor. Pergerakan harga saham pada umumnya dapat diamati dengan melihat kinerja maupun lingkungan eksternal sektor industri. Jika dilihat dari faktor eksternal, pada dasarnya pergerakan harga saham dipengaruhi oleh teori ekonomi yakni hukum permintaan dan penawaran. Investor juga melihat bagaimana kinerja perusahaan sektor otomotif dengan mengevaluasi dari laporan keuangan Perusahaan.

Cash ratio (CR) merupakan sebuah rasio yang didasari kewajiban

lancarnya dengan adanya perbandingan dari setara kas perusahaan dan total kas yang dipakai untuk mengukur sebuah perusahaan apakah mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ataupun tidak mampu membayarnya. Rasio kas berfokus pada kewajiban jangka pendek seperti utang dan juga gaji karyawan tetap.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2012). Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (Sawir, 2012).

Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi menunjukkan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham besar. Investor suka dengan pembagian dividen yang besar sehingga permintaan saham akan semakin meningkat dan harga saham juga akan semakin tinggi. *Dividen Payout Ratio* merupakan ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai “*Cash Dividen*” disebut *Dividen Payout Ratio*. Keputusan atas besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pasar otomotif di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dan membawa dampak yang sangat luas. Jumlah industri komponen baru

mencapai 250 perusahaan dengan komposisi perusahaan 80% bergerak di komponen roda dua dan 40% komponen roda empat. Tidak hanya industri komponen bertumbuh tetapi juga dapat membuka lapangan kerja dan jasa terkait. Kendaraan atau otomotif sudah menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari sama seperti rumah dan makanan.

Jika *Cash Ratio* (CR) meningkat maka kemungkinan dibagikannya dividen akan semakin besar. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Ananditha, 2012).

Tempat penelitian yang diambil adalah Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus tercatat dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) yang ditujukan untuk pengambilan saham yang berbasis syariah. Sektor ini berisikan 12 perusahaan. Dalam penelitian ini mengambil 3 perusahaan terbesar untuk diteliti dari 12 perusahaan yang termasuk pada sektor Otomotif selama 2013 hingga 2022. 3 perusahaan ini merupakan Perusahaan yang Tercatat di *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) juga sekaligus Perusahaan yang konsisten dalam membagikan dividen setiap tahunnya sehingga menarik untuk diteliti.

Berdasarkan daftar tersebut terdapat 3 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan juga sekaligus terdaftar *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) alasan utama memilih perusahaan tersebut karena merupakan perusahaan yang setiap tahunnya konsisten dalam pembagian dividen juga perusahaan tersebut tercatat pada saham syariah sehingga data tersebut cukup

menarik untuk diteliti.

Pada tabel 1.2 dibawah bisa dilihat bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia*(ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2013- 2022 mengalami fluktuasi. Pada Perusahaan Indokorsa mengalami penurunan dari tahun 2013 dan kemudian mengalami peningkatan tahun 2015 dan mengalami peningkatan yang pesat dari tahun 2018 konsisten hingga 2020, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 tetapi peningkatan kembali di tahun 2022.

Dari Tabel 1.2 dibawah dilihat bahwa *Cash Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 ketiga Perusahaan tersebut yaitu BRAM, AUTO dan SMSM sama sama mengalami penurunan, tetapi untuk Perusahaan SMSM di tahun 2015 mengalami peningkatan dan berlanjut konsisten sampai di tahun 2018. Kemudian di tahun 2019 dan 2020 perusahaan BRAM baru mengalami peningkatan yang tinggi tetapi mengalami penurunan Kembali di tahun 2022. Dan untuk Perusahaan AUTO baru mengalami peningkatan di tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021 kemudian konsisten hingga tahun 2022.

Tabel 1.2
Cash Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) dan
Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan
Sektor Otomotif yang Terdaftar Indeks Saham
Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022

Tahun	Perusahaan	X1 (CR)	↑↓	X2 (DER)	↑↓	Y (DPR)	↑↓
2012	BRAM	0,002		0,44		1,60	
2013		0,003	↑	0,47	↑	1,57	↓
2014		0,005	↑	0,73	↑	0,08	↓
2015		0,008	↑	0,60	↓	0,41	↑
2016		0,016	↑	0,50	↓	0,19	↓
2017		0,007	↓	0,40	↓	0,21	↑
2018		0,011	↑	0,35	↓	0,98	↑
2019		0,043	↑	0,27	↓	1,08	↑
2020		0,032	↓	0,26	↓	1,58	↑
2021		0,013	↓	0,38	↑	0,34	↓
2022		0,025	↑	0,31	↓	0,43	↑
2012		AUTO	1,23		0,25		0,060
2013	1,43		↑	0,36	↑	0,051	↓
2014	1,33		↓	0,43	↑	0,036	↓
2015	1,27		↓	0,42	↓	0,026	↓
2016	1,28		↓	0,39	↓	0,010	↑
2017	1,22		↓	0,37	↓	0,012	↑
2018	1,22		=	0,41	↑	0,013	↑
2019	1,15		↑	0,37	↓	0,014	↑
2020	1,54		↓	0,35	↓	0,020	↓
2021	1,43		↓	0,43	↑	0,005	↓
2022	1,45		↑	0,40	↓	0,012	↑
2012	SMSM		2,01		0,85		0,15
2013		2,05	↑	0,87	↑	0,12	
2014		2,04	↓	0,59	↓	0,21	↑
2015		2,02	↑	0,54	↓	0,08	↓
2016		1,19	↓	0,43	↓	0,08	=
2017		1,19	=	0,34	↓	0,10	↑
2018		1,14	↓	0,30	↓	0,14	↑
2019		1,00	↓	0,27	↓	0,14	=
2020		1,74	↓	0,33	=	0,16	↑
2021		1,99	↑	0,33	↑	0,12	↓
2022		1,39	↑	0,32	↓	0,13	↑

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* adalah *Cash Ratio* yang memiliki arti jika *Cash Ratio* mengalami peningkatan atau mengalami penurunan, maka akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan *Dividen Payout Ratio*. Semakin besar *Cash Ratio* maka akan semakin besar

Dividen Payout Ratio begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudana, 2011) yang mengatakan bahwa “Faktor – faktor lain yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan *dividen payout ratio* adalah dana yang dibutuhkan perusahaan; likuiditas (*cash ratio*); kemampuan perusahaan untuk meminjam; nilai informasi deviden; pengendalian perusahaan; pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditor; dan inflasi.” Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sigit, 2017) yang mengatakan bahwa secara statistik *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Dari Tabel 1.2 di atas dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2013-2022 dimana pada Perusahaan BRAM dan AUTO sama-sama mengalami peningkatan di tahun 2013-2014 dan sama sama mengalami penurunan sampai tahun 2020. Kemudian untuk Perusahaan SMSM mengalami penurunan di tahun 2016-2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022.

Jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan atau mengalami penurunan, maka akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan *Dividen Payout Ratio*. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin besar *Dividen Payout Ratio* begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudana, 2011) yang mengatakan bahwa “Faktor – faktor lain yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan *dividen payout ratio* adalah dana yang dibutuhkan perusahaan; likuiditas (*cash ratio*); kemampuan

perusahaan untuk meminjam; nilai informasi deviden; pengendalian perusahaan; pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditor; dan inflasi.” Teori ini juga dikembangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sigit, 2017) yang mengatakan bahwa secara statistik *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Dapat dilihat dari lima penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, peneliti menemukan adanya perbedaan hasil dari data yang di hasilkan dari Sebuah penelitian pertama (Azkia Muhammad, Dasuki Elya Rima, 2022) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan, dan penelitian kedua yang dilakukan oleh (Nehe et al., 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan, Penelitian ke tiga yang dilakukan (Lindi et al., 2021) menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Kemudian penelitian ke Empat yang dilakukan (Purba et al., 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Penelitian kelima yang dilakukan (Napitupulu & Afrina, 2020) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis mengenai pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Cash Ratio* (CR) akan diikuti dengan kenaikan kebijakan dividen pula. Dan begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti oleh kenaikan pada kebijakan dividen.

Dengan demikian, dalam uraian diatas penting untuk terlebih dahulu

meneliti mengapa peristiwa terjadi sehingga dapat diketahui penyebabnya. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR) Pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud mengidentifikasi *Cash Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *dividend payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar CR berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar berpengaruh terhadap DPR pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap DPR pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu sebagai

berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CR secara parsial terhadap DPR pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap DPR pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh CR, dan DER secara simultan pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan juga kegunaan baik secara akademis dan praktis bagi pihak yang berkepentingan diantaranya :

4. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memperkuat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Cash Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
 - b. Mengembangkan konsep dan juga teori mengenai *Cash Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR);
 - c. Sebagai tambahan referensi dan juga informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Cash Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
5. Kegunaan praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan diharapkan penelitian bisa memberi gambaran

- tentang kondisi perusahaan yang khususnya berkaitan dengan *Cash Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sehingga bisa dijadikan sebagai umpan balik dalam kemajuan perusahaan untuk meningkatkan keberlangsungan pemegang saham dan bahkan terus meningkat;
- b. Bagi Investor, diharapkan bisa menjadikan referensi mengenai evaluasi terhadap aspek-aspek keuangan dalam perusahaan;
 - c. Bagi Akademisi, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta berguna sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Penelitian ini harus didasari dengan konsep dan juga teori sebagai dasar dari penelitian. Menurut (Ananditha, 2012) teori menyatakan didalam jurnalnya mengatakan apabila *Cash Ratio* (CR) meningkat maka kemungkinan dibagikannya dividen akan semakin besar. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dan menurut Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan itu peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

1. *Grand Theory*

Pada penelitian ini menggunakan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa rasio hutang berhubungan terbalik dengan profitabilitas. Dengan demikian semakin tinggi rasio utang, maka akan semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan. Dengan semakin rendahnya profitabilitas suatu perusahaan maka akan mengurangi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen (Brigham dan Houston, 2013).

2. *Manajemen keuangan Syari'ah*

Manajemen keuangan syariah berkepentingan dengan bagaimana cara

menciptakan dan juga menjaga nilai dari ekonomi ataupun kesejahteraan yang sesuai dengan ketentuan atau prinsip Syariah. Berikut merupakan konsep dan jugateori mengenai manajemen keuangan syariah :

a. Pengertian manajemen keuangan syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan salah satu cara ataupun sebuah proses dalam pengorganisasian, pengkoordinasian dan juga perencanaan gunamencapai tujuan sesuai dengan prinsip islam. Dengan kata lain, manajemen keuangan syari'ah merupakan suatu cara atau proses perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuansesuai dengan hukum Islam. Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan baik dari memperoleh dana, menggunakan dana atau bahkan mengelola dana yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai kesesuaian dariprinsip syariah.

b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah menurut islam itu harus dilakukan secara benar dan juga tertata serta tertib. Dan juga harus diiringi dengan proses prosesnya yang benar dan hal apapun tidak boleh dilaksanakan dengan berbagai alasan. Dan itu termasuk sebuah landasan dalam Manajemen Keuangan Syariah yang tertera dalam :

1) Al-Qur'an Surat An-nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan

harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Al-Qur’an Kemenag).

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah melarang adanya kecurangan dan penipuan (*gharar*) untuk mendapatkan keuntungan, keuntungan hanya boleh didapatkan dengan persetujuan dan dan kerelaan masing masing pihak. Tidak dibolehkan menghalalkan semua cara agar mendapatkan sesuatu. Didalam hal keuangan harus berusaha dengan semaksimal mungkin agar tidak terjadinya kerugian di masa yang akan datang baik itu di dunia maupun di akhirat.

2) Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ)). حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, ia berkata, Telah bersabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, “Sebagian dari kebaikan keislaman seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya.[HR. Tirmidzi no. 2318, IbnuMajah no. 3976].

Dari hadist diatas dapat dikatakan bahwa seseorang muslim yang benar adalah muslim yang bisa meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi diri sendirinya. Kaitannya dengan manajemen keuangan syariah adalah dalam halmengatur sesuatu sesorang harus terlebih dahulu bertingkah laku baik dan menjauhi hal yang memang dilarang oleh Allah SWT Sehingga jika akan

mengatur keuangan haruslah didasari dengan kebaikan dan juga harus menjauhi segala larangan-Nya.

c. Prinsip- prinsip manajemen keuangan syariah

Berikut terdapat beberapa prinsip mengenai manajemen keuangan syariah yang diajarkan dan diambil dari Al-Quran yaitu sebagai berikut (Sobana, 2018) :

- 1) Setiap perdagangan harus terdapat sikap dan harus didasari saling Ridha atau atas dasar suka sama suka diantara kedua pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau dizalimi.
- 2) Penegakan prinsip keadilan (justice), Baik itu dalam takaran, ukuran mata uang, dan timbangan maupun dalam pembagian keuntungan.
- 3) Kasih sayang, tolong menolong dan persodaraan yang universal.
- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak boleh melakukan investasi pada usaha yang dilarang atau diharamkan seperti usaha yang akan merusak mental juga moral contohnya narkoba juga pornografi.
- 5) Prinsip larangan adanya riba serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, maysir juga tadlis.

d. Aspek- aspek manajemen keuangan syariah

Terdapat empat aspek yang menjadi inti yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan) (athoillah,2010). Untuk mengelola keuangan (manajemen keuangan) harus memperhatikan beberapa aspek yang dan harus diperhatikan yaitu sebagai

berikut:

- 1) Sumber dana, dimana sumber dana atau modal tersebut diperoleh, dan memiliki ciri yang menjadi pembeda setiap sumbernya seperti dari biayanya (bunga maupun dari tingkat dividen), jatuh tempo yang besarnya dan syarat yang diberikan dari pemberi modal.
 - 2) Pengendalian dana, didalam aspek ini ditetapkan penganggaran yang merupakan aspek perencanaan dan bisa berfungsi sebagai alat pengendalian dengan cara mencocokkan antara rencana dengan hasil yang diperoleh.
 - 3) Alokasi penggunaan dana, pemakaian dana harus sesuai dengan rencana serta sasaran pokok usaha sehingga bisa memaksimalkan profit bagu pemilik modal juga kelangsungan dari pengembalian pinjaman.
- e. Tujuan Manajemen keuangan syariah

Agar mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang berkaitan didalam organisasi baik itu didalam departemen keuangan, pemasaran, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus saling melakukan kerja sama. Menurut kamsir (2010), manajemen keuangan memiliki tujuan dengan terdapat dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan pendekatan *profit Risk Approach* dalam pendekatan ini manajer keuangan tidak hanya memaksimalkan keuntungan saja tetapi minjau juga resiko yang dihadapi kedepannya. Manajer keuangan harus juga melakukan pengawasan terhadap semua aktivitas perusahaan dengan menggunakan prinsipkehati-hatian.

- 2) Dengan pendekatan *Liquidity and Profitability*, yaitu dimana seorang manajer keuangan harus mampu mengarah pada tujuan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya yaitu mengenai fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pemasaran, operasional serta sumber daya manusia. Dimana dari keseluruhan memiliki perannya masing-masing yang tidak sama tetapi dalam pelaksanaannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan syariah itu agar bisa memaksimalkan profit dan juga kesejahteraan bagi para pemegang saham melalui pemaksimalan nilai perusahaan dengan tanpa adanya pelanggaran prinsip syariah.

3. Konsep dan Teori Investasi Saham

Berikut pembahasan mengenai konsep dan teori investasi saham adalah sebagai berikut.

f. Pengertian Investasi dan Saham

Investasi merupakan menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dengan memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai shareholder atau stockholder (pemegang saham). Dapat disimpulkan bahwa investasi saham merupakan penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang

dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan keuntungan yang di investasikan dalam perdagangan saham di bursa efek.

g. Landasan Syariah Investasi Saham

Dalil Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan investasi syariah adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan Al-Qur'an (Surat Al-Hadid : 18)

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak. (Al-qur'an Kemenag).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, ayat ini mempunyai keterkaitan dengan investasi syariah karena ayat tersebut menjelaskan bahwa harus memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, sama halnya dengan melakukan investasi, kita harus memperhatikan investasi yang kita lakukan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2) Hadits

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Penghasilan seseorang dari jerih payah tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabru (HR Ahmad).” (Al-Musnad no.16628)

Dari Hadist tersebut mengejarkan untuk bermualah dengan mambrur. Jika dihubungkan dengan investasi saham yang menggunakan transaksinya demgan mabru maka akan mendaatkan keberkahan.

h. Jenis-jenis Investasi Saham

Berdasarkan jenisnya ada dua jenis investasi yang sering digunakan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1). Investasi Langsung (*Direct Investment*) investasi langsung merupakan investasi assets atau faktor produksi untuk melakukan usaha. Contohnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko, dan jenis usaha lainnya. Tambahan lagi investasi langsung ini menghasilkan dampak berganda (*multiplier effect*) yang besar bagi masyarakat luas. Investasi langsung ini akan melahirkan dampak ke belakang (*backward*), berupa mendorong penciptaan dan pemanfaatan input bagi usaha, maupun ke depan (*forward*), dalam bentuk hasil berupa output usaha yang juga dapat menjadi input bagi usaha lain.

2) Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*) Investasi tidak langsung adalah investasi pada aset keuangan (*financial assets*) bukan aset atau faktor produksi. Contoh dari ini, adalah deposito investasi pada surat berharga (*sekuritas*), seperti saham dan obligasi, CP (*commercial paper*), reksadana, dan sebagainya. Investasi pada assets keuangan (*indirect investment*) ini juga bertujuan untuk mendapat manfaat masa depan. (Noor, 2007)

i. Keuntungan dan Kerugian Investasi Saham

Adapun keuntungan dari investasi saham adalah sebagai berikut:

1) *Capital Gain*

Keuntungan dari hasil jual beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai belinya (Hidayat, 2018)

2) Dividen

Keuntungan atau pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi labaditahan sebagai cadangan perusahaan. Deviden bisa diperoleh dalam

berbentuk tunai atau berupa saham.

j. Tujuan Investasi Saham

Tujuan investasi saham, diantaranya sebagai berikut (Kamarudin, 2004):

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang layak, Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya, dengan cara meningkatkan pendapatannya untuk masa yang akan datang;
- 2) Mengurangi tekanan inflasi, Dengan melakukan investasi pada persahaan kan terhindar dari inflasi.
- 3) Bagi perusahaan akan mendapatkan sumber pembiayaan (jangka panjang) dan alokasi dana agar operasionalnya berjalan optimal dan produktif.
- 4) Penyebaran kepemilikan perusahaan bisa didapatkan oleh masyarakat menengah, sehingga menciptakan iklim usaha yang sehat dan merata;
- 5) Menyediakan leading indicator bagi tren ekonomi negara;
- 6) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik;
- 7) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi dan;
- 8) Memberikan wahana investasi yang menguntungkan bagi para investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.

4. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan dengan secara cermat juga menggunakan metode derta Teknik analisi yang benar sehingga hasil yang dihasilkan benar benartepat juga agar bisa sama dengan tujuan juga manfaat dari analisis laporan keuangan, hasil metode tertentu nya kemudian di analisis serta

dipaparkan sehingga diketahui pula posisi keuangan yang sebenarnya.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan serangkaian dari proses pencatatan akuntansi yang bisa dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi perihal data keuangan dari suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan sebuah analisa dari laporan keuangan yang terdiri pembelajaran mengenai tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi dari laporan keuangan dan juga hasil operasi serta perkembangan dari perusahaan yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses agar bisa mempelajari tentang data-data dari keuangan agar bisa memahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, serta perkembangan dari suatu perusahaan dengan mempelajari keterkaitan antara data keuangan dan kecenderungannya yang terdapat dalam laporan keuangan.

b. Landasan Syariah Analisis Laporan keuangan

1. Al-Qur'an

Allah berfirman dalam Q.S Al-Imron ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Al-Qur'an Kemenag).

Dari ayat tersebut Allah SWT telah berfirman mengenai larangan riba, janganlah memakan riba, yaitu mengambil nilai tambah dari pihak yang

berutang dengan berlipat ganda, dan kembalilah bertakwa kepada Allah SWT dengan meninggalkan riba agar kamu sekalian menampatkan keberkahan dunia dan akhirat.

c. Unsur-unsur Analisis Laporan keuangan

Unsur unsur dari analisis laporan keuangan yaitu sebuah laporan yang membahas mengenai pendapatan juga beban dalam satu periode. Terdapat beberapa unsur yang harus dilakukan dalam tahap analisis laporan keuangan yang merupakan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu :

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang membahas dengan sistematis tentang pendapatan juga beban dalam suatu periode serta menunjukkan kondisi usaha dari suatu perusahaan dalam periode tersebut.

2) Neraca

Neraca memiliki arti sebuah laporan yang berisi jumlah aktiva (harta), modal perusahaan dan juga kewajiban perusahaan pada saat tertentu. Neraca akan selalu menggambarkan tentang posisi dari keuangan suatu perusahaan.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menunjukkan sebuah arus kas masuk dan juga keluar dari sebuah perusahaan. Juga menunjukkan sebuah tingkat kenaikan ataupun penurunan bersih kas dari keseluruhan aktivitas yang dialami perusahaan sampai dengan berakhirnya periode.

4) Laporan ekuitas pemilik

Laporan perubahan modal merupakan sebuah ikhtisar perubahan dalam

ekuitas atau modal dalam suatu periode tertentu. Kemudian laporan ini juga menggambarkan perubahan modal serta penyebab berubahnya modal.

d. Tujuan Analisa laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2015) tujuan seseorang melakukan analisis laporan keuangan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu diperhatikan kedepannya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu menyelenggarakan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

5. Cash Ratio (CR)

Cash ratio merupakan sebuah rasio yang dipakai sebagai pembandingan total kas (tunai) juga setara kas perusahaan dan kewajiban lancarnya. *Cash ratio* juga merupakan bentuk sebuah penyempurnaan dari *quick ratio* atau

rasio cepat yang dipergunakan untuk memperkirakan sejauh mana kemampuan finansial dari perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada.

a. Pengertian *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio bisa menunjukkan sebuah kemampuan yang sebenarnya dari perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Jika *cash ratio* terlalu tinggi maka akan mengurangi sebuah potensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, dikarenakan uang tersebut tidak bergerak melainkan mengendap didalam kas. Sebaliknya jika posisi *cash ratio* terdapat di tingkat rendah maka *loanable fund* besar yang direalisasikan didalam bentuk kredit yang akan berakibat profit dari pendapatan akan meningkat.

Di dalam sebuah perusahaan *cash ratio* harus terdapat di posisi yang tepat, sehingga akan menghasilkan sebuah kinerja yang baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya ataupun guna menghasilkan sebuah keuntungan. Dari beberapa pemaparan pengertian tentang *Cash Ratio* diatas maka dapat di simpulkan bahwa *Cash Ratio* merupakan sebuah rasio yang termasuk ke rasio likuiditas yang dipakai guna mengukur sejauh mana kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi dalam hal membayar dengan harta ataupun aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Landasan syariah *Cash Ratio*

Didalam al-quran tercantum mengenai dasar dasar hukum dari piutang yaitu didalam surat al-baqarah ayat 283 :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فُلْيُودِ الَّذِي أُوتِيْنَا أَمْنَةً
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنْمُوا الشَّهَدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. (Al-Qur’an Kemenag).”

Dari ayat diatas dimana Allah Swt menjelaskan dimana jika semisalkan kamu didalam sebuah perjalanan dan melakukan sebuah transaksi keuangan yang tidak secara tunai, sedang kamu tidak mendapati seorang penulis maka yang dapat ditulis utang piutang sebagaimana mestinya, maka haruslah kamu terdapat barang jaminan yang diperoleh oleh orang yang meminjamkannya. Amal kebaikan disebut pinjaman (utang) dikarenakan orang yang berbuat baik melakukannya akan mendapatkan gantinya sehingga mengumpamai orang yang mengutangkan sesuatu agar mendapatkan sebuah gantinya.

c. Komponen atau unsur unsur pengukuran *Cash Ratio* (CR)

Jika akan melakukan pengukuran *cash ratio* terdapat beberapa unsur-unsur yang akan diperlukan agar hasil dari nilai rasio tersebut bisa diketahui.

Adapun beberapa unsur-unsur yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

1) Kas dan Setara Kas

Setara kas tampak sama dengan kas dan dipakai untuk komitmen kas dalam jangka pendeknya, jika didalam suatu investasi tidak dapat dialih bentukan menjadisejumlah kas dalam menghadapi sebuah resiko dari perubahan nilai maka sebuah investasi seperti ini tidak termasuk kedalam setara kas. Untuk karena itu, dari masajatuh tempo investasi dengan jatuh tempo yang singkat saja, sebagai contoh 3 atau kurang dari sebuah tanggal akuisisi, dapat

digunakan sebagai setara kas.

2) *Short term borrowing* atau kewajiban yang harus segera dibayar menurut sinaungan didalam bukunya yang berjudul manajemen dana bank :

a. Tabungan, yang terdapat di pos ini merupakan simpanan-simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat dan cara tertentu saja.

b. Giro, yang terdapat di pos ini yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sebuah cek atau dengan pemindah bukuan.

c. Deposito berjangka, yang terdapat di pos tersebut yaitu deposito berjangka yang penarikannya dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan perusahaan.

d. Kewajiban jangka pendek, yang terdapat merupakan keseluruhan kewajiban dari perusahaan kepada pihak ketiga selain dari kewajiban yang disebutkan yaitu giro, deposito dan tabungan yang memiliki waktu berjangka sampai dengan 24 bulan lamanya dan bisa ditagih oleh pemiliknya serta harus segera dilunasi.

d. Rumus dan Metode menghitung *Cash Ratio* (CR)

Berdasarkan dari keputusan Menteri koperasi yang menyatakan bahwa standart yang ditetapkan untuk cash ratio yaitu 10% - 15%. Cash ratio bisa diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas}) \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Didalam rumus tersebut menunjukkan besarnya sebuah kas dan setara kas yang tercermin dalam neraca. Sedangkan hutang lancar menunjukkan sebuah jumlah kewajiban jangka pendek dari perusahaan yang tercermin didalam neraca (sisi pasiva/*current liability*). Tingkat *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa total aktiva lancar lebih besar dibandingkan sebuah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, dan dapat dikatakan bahwa likuiditas dari perusahaan tersebut tinggi dan dengan kata lain perusahaan tersebut dalam posisi atau keadaan yang likuid. Untuk itu mengukur cash ratio terpaut pada besar ataupun kecil *liquid asset* atau aktiva lancar juga kewajiban yang harus segera dibayar.

6. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Dari penelitian ini terdapat salah satu teori mengenai *Debt To Equity Ratio (DER)* yang dimana termasuk kedalam rasio solvabilitas.

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) Merupakan sebuah rasio yang menampilkan perbandingan antara total utang dan total dari modal. Jika dari rasio tersebut menampilkan angka dibawah satu maka sebuah perusahaan akan lebih banyak memakai modal nya daripada utang. Sedangkan struktur modal perusahaan adalah sebuah pembiayaan permanen yang berisi hutang jangka Panjang, modal pemegang saham dan juga saham preferen.

Struktur modal suatu perusahaan hanya sebuah bagian dari struktur

keuangannya. *Debt To Equity Ratio (DER)* didefinisikan sebagai sebuah ukuran yang bisa digunakan saat menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya sebuah jaminan yang tersedia untuk kreditor.

b. Landasan Syariah *Debt To Equity Ratio (DER)*

Terdapat sebuah ayat yang berkaitan dengan pinjaman yang tertera didalam Surat Al- Baqarah 245 :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ؕ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ؕ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan. (Al-Qur’an Kemenag)”

Maksud dari ayat di atas ialah jika berjuang di jalan Allah memerlukan harta, maka korbankanlah harta kalian. Siapa yang tidak ingin mengorbankan hartanya, sementara Allah telah berjanji akan membalasnya dengan balasan berlipat ganda karena rezeki ada di tangan Allah. Dia bisa mempersempit dan memperluas rezeki seseorang yang dikehendaki sesuai dengan kemaslahatan.

c. Komponen dari *Debt To Equity Ratio (DER)*

Terdapat beberapa komponen mengenai *Debt To Equity Ratio (DER)* yaitu sebagai berikut :

1) Modal

Bambang memaparkan sebuah modal terdapat beberapa jenis yaitu sebagai

berikut :

a) Modal Sendiri

Modal sendiri juga berasal dari luar perusahaan dan dapat juga diperoleh dari dalam perusahaan sendiri, yaitu sebuah modal yang berasal dari sumber internal adalah dalam sebuah profit yang dihasilkan dari perusahaan. Dan modal yang berasal dari eksternal yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri didalam perusahaan yang berbentuk sebuah perseroan terbatas (PT) terdiri atas modal saham, laba ditahan, cadangan.

b) Modal Asing

Modal asing merupakan sebuah modal yang berasal dari luar perusahaan dan sifatnya tidak permanen atau sementara bekerja didalam perusahaan dan untuk perusahaan yang berkaitan modal tersebut merupakan sebuah utang yang pada saatnya harus dilunasi kembali.

d. Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER)

Untuk menghitung *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Jika Debt To Equity Ratio (DER) semakin tinggi maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang bisa dijadikan sebagai jaminan hutang.

Dan dengan kata lain lebih aman bagi kreditor jika memberikan sebuah pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt To Equity Ratio (DER)* yang rendah. Manfaat yang didapatkan dari penggunaan *Debt To*

Equity Ratio (DER) yaitu :

- 1) Melihat kuantitas penggunaan hutang perusahaan ;
- 2) Dijadikan sebagai sebuah cerminan dari struktur modal perusahaan;
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimiliki oleh perusahaan.

7. ***Dividend Payout Ratio (DPR)***

a. Pengertian *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan sebuah presentase atau laba yang disetorkan kepada investor. Rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)* menentukan besar jumlah laba yang ditahan dalam kerangka tujuan untuk memaksimalkan sebuah kekayaan dari para pemegang saham yang berkelanjutan.

Rasio tersebut dipakai untuk mengukur kepedulian perusahaan bagi pemegang saham, jika perusahaan memutuskan akan membagi dividen dengan rasio yang tinggi maka investor akan bertahan untuk berinvestasi diperusahaan, tetapi jika perusahaan tidak selaras membayarkan dividen dengan nilai rasio yang rendah maka investor akan menarik sahamnya.

Dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang dipakai untuk mengetahui seberapa presentase keuntungan berupa dividen atau bagi hasil yang dibayarkan oleh pihak kepada perusahaan kepada pemilik saham dan ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada saatakhir periode.

b. Landasan Syariah *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Bagi hasil merupakan sebuah kegiatan yang diatur oleh syariat islam, dalam ajaran islam *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan memakai akad musyarakah, yaitu dengan keuntungan atau bagi hasil yang diukur berdasarkan rasio yang disetujui :

Berikut landasan syariah yang berhubungan dengan *Dividend Payout Ratio*

(DPR) dalam al-quran surat Al-Maidah ayat 1 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. (Al-Qur'an Kemenag).

Dari ayat Al-quran di atas bahwasannya Allah SWT. Menyuruh kita untuk mencari sebuah harta yang halal sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an harus makan makanan yang halal dan juga baik. Tidak hanya fokus kepada makanan tetapi bisnis, pertukaran dan makanan yang dicari dan dibeli harus memenuhi perspektif yang halal. Halal dari sudut pandang halal dan bagus dari sudut substansi.

c. Unsur-unsur *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) bisa diukur dengan membagikan *Dividen per lembar saham (dividend per share)* dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Maka unsur-unsur *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah *Dividen per lembar saham (dividend per share)* dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Dividen per lembar saham dipakai untuk mengukur berapa rupiah yang diserahkan kepada investor dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan dividen yang diterima dalam jumlah yang besar serta mengalami peningkatan setiap periodenya. Sedangkan laba per lembar saham yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar sebuah profit yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar.

Berdasarkan dari teori di atas bahwa kandungan *Dividend Payout Ratio*

(DPR) sesuai dengan rumus perhitungan yaitu dividen lembar per saham dan laba per lembar saham. Besar ataupun kecilnya *Dividend Payout Ratio (DPR)* dipengaruhi unsur-unsur tersebut dimana jika dividen per lembar saham merupakan sebuah keuntungan dari dividen tunai dan telah dikurangi dari jumlah saham yang beredar. Sedangkan laba per lembar saham yang merupakan sebuah pendapatan setelah pajak dan dikurangi dengan jumlah saham yang beredar.

d. Manfaat *Dividen Payout Ratio*

1) Mengetahui laba perusahaan

Sebuah laporan keuangan perlu dibuat guna mengetahui besarnya nilai laba bersih. Dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* maka akan mengetahui laba bersih yang diperoleh dari perusahaan.

2) Mengetahui jumlah *dividend*

Nilai dividen perlu diketahui seberapa besar jumlahnya sebab dividen pada dasarnya berkaitan dengan para pemegang saham perusahaan.

3) Merencanakan strategi

Perhitungan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang dipakai akan membantu guna menentukan strategi yang baik sehingga *dividend payout ratio* perusahaan bisa semakin tinggi dan mapan.

e. Rumus *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan sebuah rasio yang terdiri dari jumlah total dividen yang dibayar kepada pemegang saham yang relatif terhadap laba bersih perusahaan.

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \text{Total Dividend} : \text{Laba Bersih}$$

Kesimpulan dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan sebuah presentase dari pendapatan yang diberi oleh perusahaan kepada para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur seberapa besar kesejahteraan perusahaan. Dimana *Dividend Payout Ratio* bisa sebagai tanda seberapa organisasi memberi manfaat kepada para investor.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil identifikasi dan juga observasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang terdapat variable yang serupa dan membahas objek yang relevan dengan judul. Ada pun beberapa penelitian tersebut yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Azkia Muhammad, Dasuki Elya Rima, 2022) menyatakan bahwa *cash ratio* mempengaruhi *Dividen payout ratio* dan *Debt to equity ratio* mempengaruhi *Dividen payout ratio*. Rata rata Nilai *cash ratio* perusahaan berada pada kategori baik, hal ini menggambarkan baiknya tingkat likuiditas perusahaan, berbanding lurus dengan baiknya rata rata nilai *debt to equity ratio* yang menggambarkan baiknyatingkat solvabilitas perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dapat membayarkan dividen secara konsisten dari tahun ke tahun walaupun ditahun terakhir terdampak pandemi covid -19.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nehe, I Yensi Godchild Danisworo, Dimas Sumitra Widayanti, Rochmi., 2021) menyatakan bahwa DER

berdampak positif signifikan ke *Dividend Payout Ratio* maka berarti DER berdampak ke DPR.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Lindi et al., 2021) penelitian ini menyatakan bahwa *Cash Ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan variabel *Dividend Payout Ratio*. Yang dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi dan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2019) menunjukkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2013-2017.
5. Penelitian oleh (Napitupulu & Afrina, 2020) dari hasil analisis menyatakan bahwa variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan variabel kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* hasil hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhamad Azkia, Rima Elya Dasuki dan Lely Savitri Dewi, 2022	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Secara parsial <i>cash ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Dan <i>debt to equity ratio</i> secara parsial mempengaruhi <i>Dividend payout ratio</i>	X1 Yaitu <i>CashRatio</i> X2 <i>Debt to equity ratio</i> X3	Terdapat perbedaan yaitu pada objek yang diteliti Yaitu Perusahaan sub sektor farmasi.
2.	I Yensi Godchild Nehe, Dimas Sumitra Danisworo, dan Rochmi Widayanti, 2021	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> di Perusahaan Manufaktur	DER Berdampak signifikan ke <i>dividend payout ratio</i> .	X3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Y <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur.
3.	Lindi, Yulia Paramitha, Hera Eria Br Sitepu, Sri Devi Erawati Tampubolon Wenny Anggeresia Ginting dan Mohd. Nawi Purba, 2019	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-	<i>Cash ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> .	X1 <i>Cash Ratio</i> Y <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan juga objek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi

		2017			
4.	Dianty Putri Purba, Sheren, Valent dan Angeline, 2019	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017	<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	X2 yaitu <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) Y <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	Variabel <i>Current ratio</i> , <i>Return on Equity</i> (ROE) dan objek yang dipakai yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017
5.	Ferdinand Napitupuludan Afrina, 2020	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>cash ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout ratio</i>	X1 <i>Cash Ratio</i> X2 <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) Y <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	Variabel <i>Earning Per Share</i> dan objek yang diteliti yaitu Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6.	Kalbertus arjono, 2019	Pengaruh <i>Cash ratio</i> , <i>Net profit margin</i> , <i>Debt to Equity ratio</i> dan <i>firm size</i> terhadap <i>Dividend payout Ratio</i> studi empiris pada	<i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout ratio</i> <i>Debt to</i>	X1 <i>Cash Ratio</i> X2 <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) Y <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	Variabel <i>Net profit margin</i> , dan <i>firm size</i> serta objek yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur yang

		perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017	<i>equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>		terdaftar di BEI
7.	Nurchahyo Galih, 2017	Analisis Pengaruh <i>Cash ratio</i> , <i>Return on assets</i> , <i>Growth</i> , dan <i>Debt to Equity ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	Secara parsial <i>cash ratio</i> dan <i>Debt to Equity ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	X1 <i>Cash Ratio</i> X2 <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) Y <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	Variabel <i>Return on assets</i> , <i>Growth</i> dan objek yang diteliti yaitu Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014
8.	Ihwandi Lalu Rizal, 2019	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>ROA</i> , <i>DER</i> , Pertumbuhan perusahaan dan <i>Investment opportunity set</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>cash ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout ratio</i>	X1 <i>Cash Ratio</i> X2 <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) Y <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	Variabel <i>ROA</i> , perusahaan dan <i>Investment opportunity set</i> dan objek penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9.	Purwanti eka, Masitoh endang, Fajri nikmatul rosa, 2020	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan Manufaktur	<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i>	X2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	Variabel <i>current ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>return on assets</i> dan objek yang diteliti pada

					perusahaan manufaktur
10.	Ida, 2018	Pengaruh <i>Cash ratio, Debt to Equity ratio Return on investment</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	X1 <i>Cash Ratio</i> X2 <i>Debt to Equity ratio</i> (DER) Y <i>dividend payout ratio</i> (DPR)	Variabel <i>return on investment</i> Dan objek yang diteliti Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari 10 penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah letak objek penelitian. Dari 5 penelitian diatas menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor Manufaktur, dan 5 peneliti menggunakan Perusahaan sektor Farmasi, Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi, Perusahaan BUMN, Pada Pada Perusahaan LQ45.

Kesamaan dari penelitian ini yaitu terdapat kesamaan hasil pada penelitian pertama, kedua, ketujuh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki hasil *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan juga memiliki kesamaan hasil pada penelitian keempat, kesembilan, dan kesepuluh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana memiliki hasil *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan

pustaka, dari kajian pustaka tersebut menjelaskan teori dan memberikan cara pemecahan masalah yang ditetapkan. Terdapat teori Sinyal (*Signaling Theory*) Dividen kas dapat dipandang sebagai sinyal untuk para investor. Industri perbankan memiliki berita yang baik tentang profitabilitasnya dimasa depan, daripada membuat pengumuman yang sederhana, membagikan dividen dapat menjadi cara yang lebih meyakinkan pasar. Didalam penelitian yang menjadi variable independent adalah *Cash Ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* dan variable dependennya yaitu *Dividend Payout ratio (DPR)*.

Dividen merupakan alat sebagai pengiriman isyarat yang nyata kepada pasar tentang hasil kerja perusahaan dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Hal ini merupakan cara yang tepat walaupun mahal tetapi sangat berarti. Penerimaan isyarat dari perubahan dividen yang akan dibayarkan dapat dikatakan bahwa pasar menangkap informasi tentang propek perusahaan yang terkandung dalam pengumuman tersebut.

1. Pengaruh Cash Ratio (CR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Cash ratio merupakan sebuah alat pengukuran sebuah likuiditas minimum yang wajib digunakan. Dapat juga diartikan *Cash Ratio* bisa menunjukkan sebuah kemampuan yang sebenarnya dari perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Menurut (Riyanto, 2001) *Cash Ratio (ratio of immediate solvency)* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

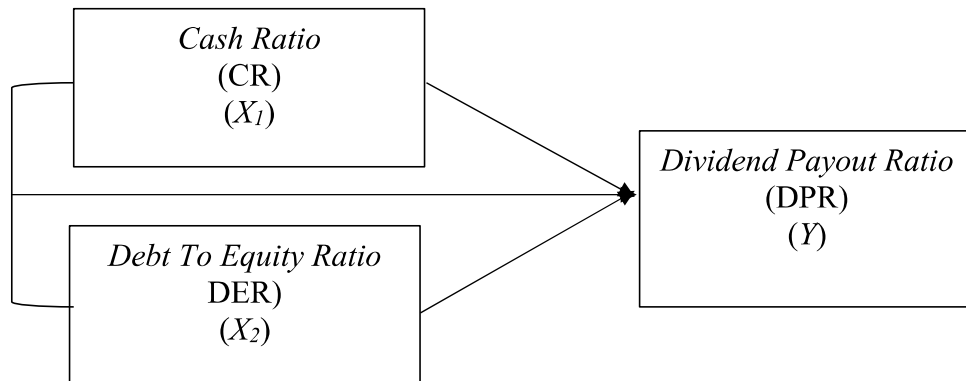
Jika *Cash Ratio (CR)* meningkat maka kemungkinan dibagikannya dividen

akan semakin besar. Semakin likuid perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sudana (Sudana, 2011) perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan sebuah rasio yang menampilkan perbandingan antara total utang dan total dari modal. Jika dari rasio tersebut menampilkan angka dibawah satu maka sebuah perusahaan akan lebih banyak memakai modal nya daripada utang. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena semakin rendah DER, maka akan semakin tinggi suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Tingginya biaya utang yang harus ditanggung perusahaan, mengakibatkan besarnya porsi laba yang harus dialihkan untuk pelunasan utang dan hal tersebut berakibat pada pengurangan porsi dividen (Gumanti, 2013). (Sutrisno, 2001) menyatakan bahwa: "Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah, dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* rendah maka pembayaran dividen semakin tinggi".

Berdasarkan penjelasan teoritis maka terbentuk kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yang dilandasi oleh lima penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Dari variabel dependen yang disebut dengan variable terikat (Variabel Y) yaitu dimana nilainya dipengaruhi dari faktor independen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

- H1 = *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan yang termasuk kedalam Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
- H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pada Perusahaan yang termasuk kedalam Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
- H3 = *Cash Ratio, Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan pada Perusahaan yang termasuk kedalam Sektor Otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.